

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dalam melangsungkan kehidupannya. Lebih luas dari itu, bahasa merupakan suatu keterampilan yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kreatif, kritis dan komunikasi. Burke (dalam Abidin, 2018, hlm. 17) menyatakan bahwa “setiap disiplin ilmu pengetahuan diajarkan kepada siswa bukan hanya berkenaan dengan tubuh pengetahuannya (fakta, teori, dan konsep untuk diingat) melainkan juga berkenaan dengan cara melihat, cara berpikir, dan cara mengkomunikasikannya”. Berbagai ilmu pengetahuan dipelajari melalui bahasa. Pengembangan ilmu pengetahuan memerlukan bahasa sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada manusia (Abidin, 2018, hlm. 17). Seperti yang kita tahu ada empat keterampilan berbahasa yaitu, menulis, membaca, menyimak dan berbicara sehingga dapat dikatakan bahwa siswa memperoleh empat kemampuan tersebut ketika menguasai keterampilan berbahasa.

Berkaitan dengan keterampilan berbahasa, dalam kurikulum 2013 bahwa pembelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik dapat terampil berbahasa dalam menuangkan ide serta gagasannya secara kritis dan kreatif, hal ini berarti siswa harus mampu mengembangkan keterampilan berbahasa melalui kegiatan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Mulyasa (2013, hlm. 49) menjelaskan berbagai cara bisa dilakukan dalam menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013, tetapi salah satu kunci sukses dalam mengimplementasikannya dengan adanya sumber belajar yang memadai. Perlu disadari bahwa sampai saat ini buku pelajaran masih merupakan sumber belajar yang paling sering digunakan dan paling penting bagi siswa. Sebagai bahan ajar yang sangat penting dan sering digunakan, dalam penyajiannya buku teks tentu tidak hanya disajikan menarik secara *visual*, tetapi harus memperhatikan tingkat keterbacaan siswa.

Keterbacaan (*readability*) merupakan ukuran tentang sesuai tidaknya suatu bacaan bagi pembaca tertentu dilihat dari segi tingkat kesukaran/kemudahan wacananya (Abidin, 2018, hlm. 215). Keberhasilan belajar siswa bisa dilihat dari

tepatnya bahan bacaan yang digunakan dalam pembelajaran siswa. Keterbacaan pada teks dapat membantu siswa memahami teks dengan baik dan tepat. Harjasujana & Mulyati (dalam Abidin, 2018, hlm. 216) menyatakan “Untuk mencapai pembelajaran yang berhasil dan berdaya guna guru harus kreatif mencari dan memilih materi bacaan yang sesuai dengan tingkat kemampuan belajar siswa”. Guru sebaiknya tidak hanya berpaku pada buku teks yang disediakan sekolah, guru menggunakan sumber lain berbasis teks yang sesuai dengan perkembangan dan tingkat keterbacaan siswa. Sehingga penting bagi guru untuk mengetahui kriteria bahan bacaan siswa dan tingkat keterbacaan suatu teks, agar teks yang digunakan sebagai sumber belajar sesuai dengan perkembangan literasi siswa. Hal ini, tentunya mampu mencegah timbulnya permasalahan belajar yang dihadapi oleh siswa yang diakibatkan karena tidak tepatnya bahan ajar yang digunakan.

Berdasarkan data hasil *Programme for International Student Assesment* (PISA) 2018, Indonesia mengalami penurunan dan jauh tertinggal dari negara-negara lainnya Indonesia berada pada peringkat ke 72 dari 77 negara dalam kemampuan literasi membaca. PISA merupakan program internasional untuk mengukur kinerja siswa di bidang pendidikan menengah, terutama pada bidang utama, yaitu matematika, sains, dan literasi. Subjek utama yang dinilai dalam PISA adalah membaca. Berdasarkan PISA 2018 literasi membaca ditetapkan sebagai memahami, menggunakan, mengevaluasi, merefleksi, dan terlibat dengan teks agar dapat mencapai tujuan, mengembangkan potensi dan pengetahuan, berperan penting di lingkungan masyarakat. Laporan dari Yuri Belfali menyampaikan bahwa dalam kemampuan membaca, siswa Indonesia bagus dalam pemahaman untuk *single text* dan lemah untuk *multiple text*. Keterampilan mencari informasi, mengevaluasi, dan merefleksikan informasi siswa Indonesia pandai dalam bidang ini. Akan tetapi, dalam memahami informasi siswa Indonesia dikatakan lemah. Dari hasil PISA 2018 dalam kemampuan membaca Indonesia mengalami penurunan, dimana nilai tes tahun 2018 adalah 371, dan nilai tes 2015 adalah 397. Hasil skor ini masih kurang dari target skor dunia, seharusnya minimal Indonesia mencapai skor 400 (Kemendikbud, 2019).

Penilaian yang dilakukan oleh PISA berkaitan dengan jenis tes standar yang memperhatikan (1) jenis teks yang digunakan, (2) aspek pemahaman, dan (3) aspek situasi sosial (Abidin, 2018, hlm. 135). Sejalan dengan pandangan PISA terhadap

kemampuan membaca, literasi membaca lebih berkaitan dengan kemampuan membaca cermat (Abidin, 2018, hlm. 136). Membaca cermat merupakan proses membaca yang memerlukan pemahaman mendalam terhadap sebuah teks, sehingga membaca cermat dikatakan sebagai membaca yang terikat pada teks (Abidin, 2018, hlm. 138).

Berkaitan dengan hasil PISA 2018 dalam kemampuan membaca, Indonesia harus lebih memperhatikan dan merumuskan faktor yang menyebabkan hal tersebut bisa terjadi. Kemampuan membaca erat kaitannya dengan kualitas teks yang dibacanya. Oleh kerennanya, menjadi kajian penting untuk menilai seberapa baik dan tepatnya kualitas teks yang dipelajari oleh siswa. Teks memang bukan satu-satunya faktor kurangnya keterampilan siswa dalam membaca, meskipun demikian penting sekali untuk kita melihat dan mengkaji kualitas suatu teks, agar bisa menentukan ketepatan teks yang sesuai untuk bahan ajar pembelajaran siswa. Hal tersebut diperkuat dengan pendapat dari Harjasujana & Mulyati (dalam Abidin, 2018, hlm. 216) bahwa guru harus keratif memilih dan mencari materi bacaan yang sesuai dengan kemampuan belajar siswa untuk menciptakan pembelajaran yang berhasil dan berdaya guna.

Pembelajaran bahasa Indonesia pada kurikulum 2013 dikembangkan berdasarkan pendekatan berbasis teks (*teks based approach*) Tang. M. R (2015, hlm. 170). Pembelajaran berbasis teks bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berpikir siswa dengan mengutamakan keterampilan berkomunikasi melalui berbagai jenis teks (Tang, M. R, Jufri, Sultan, 2015, hlm. 170). Teks fiksi merupakan salah satu bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran siswa sekolah dasar. Teks fiksi yang digunakan sebagai bahan ajar siswa tentunya beragam dan berbeda tiap jenjangnya. Oleh karena itu, penting sekali untuk mengetahui bagaimana ketepatan bahan ajar teks fiksi pada buku siswa, agar mampu meningkatkan kemampuan berpikir siswa namun dalam jenjang dan kriteria yang sesuai dengan kriteria bahan bacaan siswa. Sehingga tujuan dari kurikulum 2013 dalam menguasai keterampilan berbahasa dapat tercapai dan kemampuan literasi siswa dalam membaca juga meningkat sehingga siswa mampu bersaing dalam kompetisi internasional salah satunya PISA.

Bertemali dengan hal tersebut, teks sebagai salah satu muatan bahan ajar bahasa Indonesia dalam buku siswa yang digunakan dalam Kurikulum 2013 tentu

memiliki peran penting dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar. Penggunaan teks sebagai bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran diatur kelayakannya oleh pemerintah dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 pasal 43 ayat 5 yang berbunyi “Kelayakan isi, bahasa, penyajian dan kegrafikan buku teks harus dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan dengan peraturan menteri” (Permendikbud, 2005, hlm 32).

Muhammad Choirul Imam, Kisyani Laksono, Suhartono (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Keterbacaan Teks Pada Buku Siswa Kelas VI Sekolah dasar” teks dalam buku teks kelas VI sulit dibaca dan dipahami siswa kelas VI karena kualitas teks berdasarkan pengetahuan siswa, panjang-pendek, dan tes Cloze tergolong sulit. Hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 tingkat keterbacaan teks tergolong sulit dan ketepatan bahan ajar tidak memenuhi kriteria bahan bacaan anak.

Penelitian Ganis (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Ketepatan Bahan Ajar Teks Fabel dan Sage Pada Buku Siswa Kelas IV Sekolah dasar” menyatakan bahwa buku siswa yang digunakan dalam proses pembelajaran belum memenuhi kriteria bahan ajar yang tepat untuk digunakan sebagai bahan bacaan siswa, dalam buku siswa kelas VI kurikulum 2013 beberapa teks fiksi tidak diketahui sumbernya, berdasarkan hal ini perlu dianalisis teks fiksi pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 sudah memenuhi kriteria bahan ajar atau tidak memenuhi.

Gianina (2020) dalam skripsinya yang berjudul “Analisis Kesesuaian Antara Materi Buku Ajar Siswa Kelas VI Tema 7 Kepemimpinan Dengan Kurikulum 2013” mengungkapkan bahwa berdasarkan hasil wawancara diperoleh pernyataan dari guru kelas VI SDN Jember Lor 05, materi dalam buku siswa masih mendasar, kurang luas dan kurang mendalam, dalam buku guru dan buku siswa terdapat ketidaksesuaian antara materi dengan kompetensi dasar serta terdapat beberapa gambar yang tidak sesuai dengan penjelasan materi.

Analisis buku teks ini ditujukan pada buku tematik siswa kelas VI sekolah dasar yang memuat tentang teks fiksi jenis cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 tema 7 dan 9. Peneliti mengambil subjek tema 7 dan 9 dikarenakan berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat ketidaksesuaian bahan ajar dengan kriteria bahan bacaan anak, materi pembelajaran dan materi yang kurang luas dan mendalam.

Selain itu, dalam buku siswa masih terdapat cerpen yang kurang jelas sumbernya, sehingga perlu diteliti ketepatan cerpen yang terdapat dalam buku siswa kelas VI kurikulum 2013 terutama pada tema 7 dan 9 dengan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell.

Analisis dilakukan untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks fiksi jenis cerpen berdasarkan kriteria bahan bacaan anak menurut Fountas dan Pinnell memuat kriteria bahasa/kosakata, tata cetak, prediksi isi teks, ilustrasi/gambar, isi dan konsep. Analisis dilakukan dalam waktu yang ditentukan dan dalam tempat beragam sesuai kebutuhan dan kenyamanan peneliti. Dalam penelitiannya peneliti menggunakan teknik analisis kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik analisis ini digunakan untuk mengolah data dan informasi dari berbagai macam teknik pengumpulan data yang telah dilakukan yaitu dengan cara mendeskripsikan informasi yang telah didapatkan sebagai pembahasan dan untuk memperoleh kesimpulan dari penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalahnya adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator bahasa/kosa kata?
2. Bagaimana ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator tata cetak?
3. Bagaimana ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator prediksi isi teks?
4. Bagaimana ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator ilustrasi/gambar?
5. Bagaimana ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator isi dan konsep?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti mempunyai tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator bahasa/kosa kata.
2. Untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator tata cetak.
3. Untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator prediksi isi teks.
4. Untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator ilustrasi/gambar.
5. Untuk mengetahui ketepatan bahan ajar teks cerita pendek pada buku siswa kelas VI kurikulum 2013 berdasarkan indikator isi dan konsep.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, peneliti sangat berharap bahwa penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama dalam lingkup pendidikan.

1. Bagi siswa, ketepatan bahan ajar teks dapat membantu siswa meningkatkan keterampilannya dalam berpikir dan keterampilan berbahasa serta menghindari beberapa kesulitan dalam belajar.
2. Bagi peneliti, penelitian ini bisa menambah wawasan dan pengalaman serta dijadikan sebuah pelajaran, sehingga ketika peneliti menjadi seorang pendidik bisa mengetahui dan menggunakan bahan ajar yang tepat untuk proses pembelajaran siswa.
3. Bagi guru, menambah wawasan dan pengetahuan tentang bahan ajar yang tepat untuk dijadikan bahan ajar pembelajaran. Selain itu, guru bisa menentukan bahan ajar yang tepat berdasarkan kriteria yang diketahuinya melalui penelitian ini. Sehingga bahan ajar yang digunakan lebih bervariasi dan meningkatkan semangat belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar yang tepat.

4. Bagi sekolah, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pedoman dan instrumen kriteria bahan ajar yang akan digunakan sekolah untuk membantu mensukseskan proses pembelajaran.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Pada penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab, secara rinci struktur organisasi skripsi ini dapat dijelaskan sebagai berikut.

Bab I Pendahuluan, mengkaji tentang latar belakang mengenai kondisi empiris yang terjadi di lapangan dikaitkan dengan kondisi ideal berdasarkan teori sehingga dijadikan sebagai landasan dalam penelitian ini. Latar belakang penelitian ini merupakan temuan permasalahan yang menjadi kajian dalam penelitian, masalah tersebut diuraikan dalam bentuk pertanyaan yang dimuat dalam rumusan masalah kemudian berisi tujuan penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan. Selanjutnya manfaat penelitian yang merupakan implikasi dari hasil penelitian baik bagi peneliti, guru, siswa, maupun bagi sekolah. Terakhir dari bab I adalah struktur organisasi skripsi yang menjabarkan serangkaian penulisan skripsi secara ringkas.

Bab II kajian pustaka adalah bab yang menguraikan teori-teori mengenai permasalahan yang diteliti. Adapun hal yang dibahas dalam bab ini yaitu konsep bahan ajar, teks dan bahan ajar, kriteria bahan bacaan anak, dan teks fiksi dan teks fiksi sebagai bahan ajar pembelajaran bahasa Indonesia.

Bab III Metode penelitian, memuat desain yang digunakan beserta alasannya, jenis desain yang dipilih beserta alasan memilihnya, kemudian partisipan dan tempat penelitian beserta alasan pertimbangan memilihnya, selanjutnya instrumen yang digunakan dan peruntukan instrumen tersebut beserta alasan penggunaan dan kisi-kisi instrumen berupa indikator dan pedoman penilaiannya. Prosedur penelitian yang berisi kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan. Terakhir adalah dianalisis data yang berisi penjelasan secara rinci dan jelas mengenai langkah-langkah yang ditempuh setelah data dikumpulkan dan penjelasan data kualitatif diolah dan dianalisis secara terperinci.

Bab IV Hasil penelitian, membahas mengenai hasil penelitian yang telah dilaksanakan yaitu analisis terhadap buku teks siswa yang dilakukan oleh peneliti

sebagai jawaban dari rumusan masalah yang ada. Hasil analisis dideskripsikan secara jelas berisi kriteria bahan bacaan anak dengan teks yang menjadi subjek yang dianalisis untuk menjadi perbaikan pada penyusunan buku pada revisi selanjutnya serta menjadi tolak ukur menggunakan buku teks siswa sebagai bahan ajar pada proses pembelajaran.

BAB V merupakan bab terakhir yang berisi simpulan, implikasi, dan rekomendasi. Halaman terakhir berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran